

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Soedarsa, Chairul, dan Shanti (2014) menyatakan sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling penting dan sangat menentukan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Salah satu cara untuk memiliki sumber daya manusia yang handal adalah dengan di usahakannya suatu cara dalam meningkatkan kinerja para karyawan secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai target yang telah direncanakan. Kinerja itu sendiri menurut Yuniarsih & Suwatno (2013) merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Mangkunegara (2006:67) dalam Nopiah (2007) menyatakan kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Halim (2015), salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan melakukan audit operasional, yang sering disebut juga dengan *management audit* atau *performance audit*. Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, maupun kehematan operasional.

Divianto (2012) menyatakan bahwa audit operasional secara umum bertujuan untuk memeriksa apakah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan telah

sesuai dengan apa yang diharapkan dan apabila didalam audit tersebut ditemukan hal-hal yang menyimpang dari apa yang diharapkan, maka pemeriksa melaporkan temuan-temuan tersebut kepada manajemen yang memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Pihak manajemen yang berkepentingan langsung dengan pemeriksaan harus menerima setiap hasil pemeriksaan dan segera melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Agoes (2014), tujuan umum dari audit manajemen atau audit operasional adalah untuk menilai kinerja atau performance dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan, menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, dana, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh *top management*.

Agoes (2014) menyatakan bahwa pendekatan audit yang biasa dilakukan dalam suatu *management audit* adalah menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi sumber daya manusia, fungsi akuntansi, dan fungsi keuangan.

Sedarmayanti (2007) dalam Nopiah (2007) menyatakan bahwa dari tujuan audit operasional tersebut serta pelaksanaan yang diterapkan pada perusahaan, maka dengan adanya pelaksanaan audit operasional sangat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja karyawan. Sehingga dengan adanya audit operasional yang baik dan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya akan membantu manajemen

dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai tujuan dan dapat meningkatkan prestasi kerja serta dapat meningkatkan kerja sama antar karyawan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh hasil penelitian Sirait (2007), yang menyatakan bahwa audit operasional sangat menunjang efektivitas peningkatan kinerja karyawan, karena dengan dilakukannya audit operasional maka pihak auditor internal dapat melakukan evaluasi kinerja karyawan, yaitu dengan melakukan penilaian kinerja awal dan akhir untuk memperoleh hasil peningkatan kinerja dan memberikan rekomendasi agar karyawan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan diterapkannya audit operasional, auditor internal bisa mengawasi apakah karyawan telah mematuhi seluruh peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian Kurnia (2007) pun menyimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional pada perusahaan memiliki pengaruh terhadap efektivitas peningkatan kinerja karyawan, karena melalui audit operasional ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja karyawannya. Penelitian yang dilakukan Dermawan (2007) pun sejalan dengan kedua penelitian diatas. Dermawan menyatakan bahwa audit operasional berpengaruh dalam menunjang efektivitas peningkatan kinerja karyawan karena audit operasional mampu memberikan perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, setiap kegiatan dievaluasi untuk mencegah dan mengurangi tingkat kesalahan yang akan terjadi.

Hal berbeda diungkapkan oleh Vina (2010). Menurutnya, tidak ada pengaruh peran audit operasional terhadap efektivitas kinerja karyawan, karena audit operasional tidak melakukan penilaian pekerjaan karyawan melainkan hanya

bertanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan dan mengevaluasi pengujian/penilaian atas hasil laporan serta konsultasi menyangkut efektivitas dan efisiensi serta ketaat-asasan dalam kegiatan manajemen.

Selanjutnya hasil penelitian Khosasih (2011) pun menyimpulkan bahwa audit operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan. Karena dari hasil perhitungannya, diketahui nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($0,673 < 2,048$) maka H_0 diterima. Yang artinya, apabila H_0 diterima maka audit operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak maka audit operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan, karena industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi industri manufaktur terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan industri manufaktur dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing sub sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto. Sementara di Indonesia ini, prospek perkembangan industri manufaktur begitu pesat. Optimisme ini merujuk pada krisis moneter pada tahun 1998 yang lalu saat perekonomian Indonesia hancur lebur (Ratna, 2014). Di Indonesia sendiri sudah banyak perusahaan yang listing di BEI termasuk perusahaan-perusahaan manufaktur. BPS mencatat terdapat 525 perusahaan go publik dari semua sektor yang sudah terdaftar di BEI. Dari 525 perusahaan tersebut, terdapat 151 perusahaan yang

merupakan perusahaan manufaktur (Saham Ok, 2016, dengan sebagian data diolah penulis).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan yang terbaru, yakni tahun 2016. Sektor perusahaan yang diteliti juga termasuk salah satu sektor terbesar di Indonesia yaitu sektor manufaktur. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang cukup besar di kota Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan karena terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dan terdapat *gap* antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan realita yang terjadi, serta dapat memberikan hasil penelitian terbaru mengenai audit operasional dan kaitannya dengan kinerja karyawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses audit operasional di PT. Multi Garmen Jaya?
2. Apakah audit operasional berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Multi Garmen Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses audit operasional PT. Multi Garmen Jaya.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh audit operasional terhadap kinerja karyawan di PT. Multi Garmen Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang digunakan oleh :

1. Penulis
Untuk menambah pengetahuan mengenai audit operasional dalam perusahaan dan hubungannya dengan efektivitas kinerja karyawan.
2. Perusahaan (Bagian Keuangan)
Berguna untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya audit operasional bagi perusahaan dan memberikan solusi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan.